

Pencegahan Covid-19 Melalui Promosi Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pemurus Dalam Kota Banjarmasin

Damaika Ayunky Nastiti Istiqomah¹, M. Bahrul Ilmi^{2*}, Suryani Syahril³, Noor Bayah⁴

^{1,2*}Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA MAB Banjarmasin, Jl. Trans Kalimantan, 70582, Kalimantan Selatan, Indonesia

^{3,4}Puskesmas Pemurus Dalam, Jl. Darma Wangsa No.1 Banjarmasin, 70248, Kalimantan Selatan, Indonesia

*Email Korespondensi: illmy1202@gmail.com

Abstract

Diseases originating from the Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus (SARS-CoV-2) or better known as Covid-19 are very easily transmitted through close contact and droplets from sneezing or coughing fluids from those closest to them. The high rate of spread of the Covid-19 disease in Indonesia is one of the health problems that the public should be aware of. The accumulated data Covid-19 cases of Indonesia to date has reached 4,516,480 positive cases, 144,554 deaths, and 4,183,027 recovered cases. People living in the Pemurus Dalam area in the city of Banjarmasin are the intended targets for this Covid-19 prevention activity. By using the field observation method and direct socialization, the results obtained in the form of data positive cases of Covid-19 in the work area of the Puskesmas Pemurus Dalam from 2020 to 2022 and the behavior of people that are less aware of the dangers of the Covid-19 virus, thus ignoring health protocols and low vaccination rates in Banjarmasin. The factors causing the main problem of increasing positive cases of Covid-19 in the work area of the Puskesmas Pemurus Dalam include the lack of awareness of humans themselves, methods that have not been maximized, the environment is not supportive and limited facilities. The conclusion of the socialization/counseling activities in the context of health promotion held with the Puskesmas Pemurus Dalam will change the public's perception so that they will comply with the applicable health protocols and carry out vaccinations to maintain the body's immune system.

Keywords: Covid-19, prevention, transmission, vaccination

Abstrak

Penyakit yang berasal dari virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* (SARS-CoV-2) atau yang lebih dikenal dengan nama Covid-19 sangat mudah menular melalui kontak dekat dan droplet dari cairan bersin atau batuk orang terdekat. Tingginya tingkat penyebaran penyakit Covid-19 di Indonesia ini menjadi salah satu masalah kesehatan yang patut di waspadai oleh masyarakat. Akumulasi data kasus Covid-19 di Indonesia hingga saat ini telah mencapai 4.516.480 jiwa kasus positif, jumlah kasus meninggal 144.554 jiwa, dan jumlah kasus sembuh 4.183.027 jiwa. Masyarakat yang tinggal di daerah Pemurus Dalam Kota Banjarmasin menjadi target yang dituju dalam kegiatan pencegahan Covid-19 ini dengan menggunakan metode observasi lapangan dan sosialisasi secara langsung didapatkan hasil berupa data kasus positif Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Pemurus Dalam dari tahun 2020 hingga 2022 dan perilaku masyarakat yang kurang sadar akan bahaya virus Covid-19 sehingga mengabaikan protokol kesehatan dan rendahnya angka vaksinasi di daerah tersebut. Adapun faktor penyebab dari masalah utama peningkatan kasus positif Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Pemurus Dalam meliputi kurangnya kesadaran manusia itu sendiri, metode yang belum maksimal, lingkungan tidak mendukung serta sarana yang terbatas. Kesimpulan dari kegiatan sosialisasi/penyuluhan dalam rangka promosi kesehatan yang diadakan

bersama Puskesmas Pemurus Dalam akan mengubah persepsi masyarakat sehingga mereka akan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku serta melaksanakan vaksinasi agar menjaga daya imun tubuh.

Kata Kunci: Covid-19, penularan, pencegahan, vaksinasi

PENDAHULUAN

Covid-19 diidentifikasi sebagai penyakit menular yang berasal dari virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* (SARS-CoV-2). Kemunculan penyakit ini berasal dari pengumuman dari *World Health Organization* (WHO) di akhir tahun 2019 yang menyatakan adanya kasus peradangan organ paru-paru baru. Penyakit Covid-19 belum diketahui pasti penyebabnya, akan tetapi penyakit yang terjadi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China ini menyebabkan pandemi di berbagai negara.¹⁻⁴

Peningkatan kasus sangat signifikan di kuartal pertama dan kedua tahun 2020, namun menurut data global dari WHO dan PHEOC Kemenkes hingga tanggal 24 November 2021 jumlah kasus positif Covid-19 mencapai 258.164.425 kasus dengan 5.166.192 kematian (CFR 2,0%). Kasus Covid-19 pertama kali terjadi di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Hingga data yang dirilis di website resmi Satgas Covid-19 untuk Indonesia pada 6 Februari 2022 tercatat jumlah kasus aktif sebesar 188.899 jiwa, dengan penambahan kasus positif 36.057 jiwa di 34 provinsi. Akumulasi hingga data ini dikeluarkan yaitu 4.516.480 jiwa kasus positif, jumlah kasus meninggal 144.554 jiwa, dan jumlah kasus sembuh 4.183.027 jiwa.^{5,7}

Kota Banjarmasin sebagai ibu kota Kalimantan Selatan mengalami peningkatan kasus aktif sebesar 1.212 jiwa (1,70%), dengan kesembuhan dari pasien positif mencapai 67.619 jiwa (94,94%) pada 6 Februari 2022. Semakin bertambahnya kasus positif Covid-19 ini disebabkan karena mudahnya proses penularan penyakit melalui kontak dekat dan droplet dari cairan bersin atau batuk orang terdekat. Gejala umum dari penyakit ini yaitu gangguan pernafasan seperti batuk, demam, dan sesak nafas.^{6,7}

Covid-19 dapat menular dari orang yang terinfeksi kepada orang lain di sekitarnya melalui percikan batuk atau bersin. Covid-19 juga dapat menular melalui benda-benda yang terkontaminasi percikan batuk atau bersin penderita Covid-19. Orang lain yang menyentuh benda-benda terkontaminasi tersebut lalu menyentuh mata, hidung dan mulut mereka dapat tertular penyakit ini. Virus penyebab Covid-19 dapat bertahan di udara sekitar satu jam, sedangkan di permukaan benda-benda dapat bertahan selama beberapa jam. Di permukaan berbahan plastik dan besi tahan karat virus dapat bertahan hingga 72 jam, pada *cardboard* selama 24 jam dan pada tembaga bertahan selama 4 jam.^{8,9}

Dalam 2 tahun terakhir, Covid-19 menjadi penyakit peringkat pertama dari sepuluh penyakit tertinggi penularannya menurut laporan Puskesmas Pemurus Dalam Kota Banjarmasin pada tahun 2020 sampai 2021. Pembaharuan data menurut Peta Zona Kasus Covid-19 di Wilayah Pemurus Dalam pada tanggal 10 Februari 2022, jumlah kasus aktif sebanyak 108 kasus. Untuk zona merah berada di RT 11, RT 19, dan RT 25. Berdasarkan data yang telah ada, dari tahun 2020 sampai sekarang penulis melihat kurangnya beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu menurunnya kepatuhan masyarakat terhadap anjuran protokol kesehatan dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap fakta Covid-19 sehingga banyak yang lebih percaya berita hoax yang beredar. Sehingga penulis melihat, perlu adanya edukasi yang terus menerus serta konsisten guna mengurangi bertambahnya kasus Covid-19 terutama di daerah Kota Banjarmasin.¹⁰

METODE

Pelaksanaan kegiatan dimulai dari tanggal 02 Februari s/d 28 Februari 2022 yang bertempat di wilayah kerja Puskesmas Pemurus Dalam Kota Banjarmasin. Data jumlah kasus positif Covid-19 di daerah Pemurus Dalam diambil langsung dari data Puskesmas Pemurus Dalam. Sedangkan metode yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pencegahan Covid-19 yaitu dengan observasi di lapangan dan sosialisasi secara langsung yang mana ikut serta bersama petugas Puskesmas Pemurus Dalam Kota Banjarmasin. Kedua metode yang dipakai ini membantu penulis mencermati dan menganalisis permasalahan yang ada di masyarakat sehingga dapat menentukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah yang ada.

Dalam penerapannya kegiatan ini dilakukan secara berkala untuk mendapat hasil optimal dari kegiatan pencegahan penularan Covid-19. Penulis mengadakan observasi beberapa kali berkenaan dengan perilaku masyarakat saat diadakannya sosialisasi serta kunjungan di instansi pendidikan yang ada di daerah tersebut. Kegiatan sosialisasi/penyuluhan kepada beberapa instansi dan organisasi masyarakat juga menjadi metode yang tepat sebagai rangka penerapan promosi kesehatan bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pencegahan Covid-19 melalui promosi kesehatan difokuskan pada instansi pendidikan seperti SD Artabiyah Al Islamiyah yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pemurus Dalam.



Gambar 1. Penyuluhan KIE Vaksinasi Covid-19 di SDN Artabiyah Al Islamiyah

Dalam rangka pencegahan Covid-19 penulis juga ikut serta dalam membantu penyelenggaraan kegiatan vaksinasi kepada masyarakat yang dilakukan oleh petugas Puskesmas Pemurus Dalam kota Banjarmasin. Kegiatan vaksinasi juga menjadi bagian dari promosi kesehatan dalam menanggulangi kasus positif baru di Banjarmasin. Instansi yang dituju pada kegiatan vaksinasi yaitu SDN Pemurus Dalam 1, SDN Pemurus Dalam 5, dan MIN 3 Banjarmasin.



Gambar 2. Kegiatan Vaksinasi Covid-19 di MIN 3 Banjarmasin

Kegiatan sosialisasi pencegahan Covid-19 juga diberikan kepada kader Posyandu, hal ini juga dilakukan sebagai bentuk pemberian KIE langsung ke masyarakat.



Gambar 3. Pengarahan KIE Covid-19 pada Kader di Posyandu

Data kasus positif Covid-19 yang diperoleh dari Puskesmas Pemurus Dalam Kota Banjarmasin dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Kasus Positif Covid-19

No	Tahun	Jumlah Positif (jiwa)
1	2020	227
2	2021	884
3	2022 (s/d Maret)	254

Berdasarkan data kasus positif yang ada, penulis mengidentifikasi beberapa faktor penyebab dari masalah utama peningkatan kasus positif Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Pemurus yaitu:

1. Manusia

- Kurangnya kesadaran masyarakat tentang bahaya virus Covid-19 yaitu masyarakat masih berpikir bahwa Covid-19 itu tidak ada dan lebih percaya berita hoax.
- Pengetahuan masyarakat kurang tentang bahayanya virus Covid-19 yaitu masyarakat masih kurang mengetahui sebab dan akibat yang dapat di timbulkan virus Covid-19 menginfeksi sistem pernapasan, infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu, atau infeksi sistem pernapasan dan paru-paru, seperti pneumonia.
- Kurangnya kesadaran diri individu saat mengalami gejala tidak memeriksakan /menginformasikan ke petugas satgas Covid-19.
- Kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

2. Lingkungan

- Kurangnya dukungan keluarga terhadap pasien yang terinfeksi Covid-19.

- b. Kurangnya masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan.
3. Metode
 - a. Masih belum maksimal penyuluhan tentang Covid-19.
 - b. Kurangnya kerjasama antara petugas satgas Covid-19 dengan tokoh masyarakat.
4. Sarana
 - a. Kurangnya tenaga khusus penyuluh kesehatan satgas Covid-19.
 - b. Kurangnya media promosi kesehatan tentang Covid-19.

Live Science memberikan hipotesis mengapa virus Corona jauh lebih menakutkan daripada flu, padahal jumlah angka kematiannya tidak bisa dikatakan selisih jauh. Untuk kasus virus influenza, para peneliti telah melakukan penelitian terhadap mikroorganisme setidaknya lebih dari satu dekade. Itu membuat kita mengenal banyak tentang flu dan bagaimana cara mengatasinya. Belum lagi peneliti juga paham kapan ramainya penyebaran flu. Berbeda dengan virus Corona, Virus Corona hadir secara tiba-tiba dan membuat banyak peneliti bertanya-tanya sebenarnya virus apakah ini. Mereka tidak mengetahui bagaimana cara mengatasinya mengingat ini adalah jenis virus baru. Inilah yang membuat warga bumi heboh dengan kehadiran virus Corona tersebut. Melihat situasi ini, kekhawatiran akan virus Corona bakal mereda seiring bertambahnya ilmu pengetahuan mengenai mikroorganisme itu.¹¹ Adapun hasil alternatif pemecahan masalah yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Memaksimalkan kerjasama antara petugas kesehatan dengan tokoh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pemurus Dalam.
2. Memanfaatkan tenaga khusus penyuluh kesehatan secara optimal serta memaksimalkan vaksinasi masyarakat dalam mengatasi pencegahan Covid-19.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya mematuhi protokol kesehatan dan vaksinasi Covid-19.
4. Melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat untuk mengedukasi pentingnya vaksinasi dan menambah tenaga khusus penyuluh kesehatan.

Terdapat rencana kegiatan yang akan menjadi acuan pelaksanaan dari alternatif pemecahan yang sudah ada meliputi kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan di Puskesmas Pemurus Dalam. Fokus penyuluhan dengan memberikan pengetahuan dan gambaran resiko terpaparnya Covid-19, serta menambah kesadaran masyarakat pentingnya melakukan vaksin dan mematuhi dan menjalankan protokol. Untuk pemeriksaan dilakukan bersama pihak Puskesmas Pemurus Dalam dengan Test Cepat Molekuler (TCM), PCR, dan rapid test. Kegiatan yang diadakan tentunya akan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Rencana kegiatan tersebut akan diimplementasikan dengan jadwal bertahap sebagai berikut:

Tabel 2. Rencana Kegiatan

Kegiatan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan
Penyuluhan	Masyarakat	1x dalam sebulan
Pemeriksaan	Masyarakat	Setiap hari sesuai jam pelayanan

KESIMPULAN

Tingginya tingkat penyebaran Covid-19 di masyarakat karena mereka tidak mau melakukan vaksinasi dan tidak menerapkan protokol kesehatan di tempat umum sehingga hal ini menjadi masalah utama dalam pengendalian pencegahan Covid-19. Metode promosi kesehatan yang dilakukan secara sosialisasi/penyuluhan langsung, dapat dilakukan

bertahap sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat untuk menekan penyebaran Covid-19. Dampak dan manfaat pelaksanaan promosi kesehatan ini tentunya akan menyadarkan masyarakat tentang betapa pentingnya menjaga kesehatan di tengah Pandemi seperti saat ini. Rekomendasi kepada pihak Puskesmas Pemurus Dalam yaitu dapat menerima ide baru dan masukan yang ada untuk meningkatkan pelayanan terutama pelaksanaan pencegahan penyakit Covid-19 melalui promosi kesehatan di Puskesmas Pemurus Dalam. Pihak Puskesmas juga dapat terus menjalin kerjasama dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat UNISKA MAB untuk meningkatkan pelayanan kesehatan untuk masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Pemurus Dalam, masyarakat daerah Pemurus Dalam dan Fakultas Kesehatan Masyarakat UNISKA MAB yang telah memberikan kesempatan serta membantu dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (COVID-19)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2020).
2. Collins C, Landivar LC, Ruppner L, Scarborough WJ. COVID-19 and the gender gap in work hours. *Gend Work Organ* (2020).
3. Erlin, F., Putra, I. D., & Hendra, D. Peningkatan Pengetahuan Siswa Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 . *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* , 4 (4), 663-669 (2020).
4. Zhang, M., Zhou, M., Tang, F., Wang, Y., Nie, H., Zhang, L., & You, G. Knowledge, attitude, and practice regarding COVID-19 among healthcare workers in Henan, China. *Journal of Hospital Infection*, 105 (2), 183–187 (2020).
5. Annisa, D. *Situasi terkini perkembangan coronavirus disease (COVID-19)*. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2021).
6. Setyawati, I., Utami, K., & Ariendha, D. S. Perilaku pencegahan penularan Covid-19 remaja di Sidoarjo. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan* , 111-120 (2020).
7. Satgas Penanganan Covid-19. *Analisis data Covid-19 Indonesia*. (Satgas Penanganan Covid-19, 2022).
8. World Health Organization. *Pertanyaan jawaban terkait COVID-19 untuk publik*. (n.d.). Retrieved Februari 2022. (WHO, 2020).
9. Van Doremalen, N., Bushmaker, T., Morris, D. H., Holbrook, M. G., Gamble, A., Williamson, B. N., Tamin, A., Harcourt, J. L., Thornburg, N. J., Gerber, S. I., Lloyd-Smith, J. O., de Wit, E., & Munster, V. J. Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1. *The New England Journal Of Medicine*. 382 (16), 1564-1567 (2020).
10. Puskesmas Pemurus Dalam. *Peta Sebaran Kasus Konfirmasi COVID-19 di Puskesmas Pemurus Dalam*. (Instagram Puskesmas Pemurus Dalam, 2022).
11. Sodikin & Maulana, Chairil. Edukasi bahaya virus corona dari berbagai segi di masa new normal di Indonesia. *Laporan pengabdian kepada masyarakat* (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020)